

Analisis Pertumbuhan Ekonomi Sektor Basis Dan Non-Basis Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2018-2021

Eni Febriyanti

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin

Hansen Rusliani

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin

Ahmad Syukron Prasaja

Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin

Korespondensi penulis: enifebryanti999@gmail.com

Abstract. *Economic growth is a natural condition that shows the success of a region in carrying out regional economic development. The development of the regional economic sector is inseparable from the basis of the sectors that affect the regional economic sector. The success of a region in supporting the welfare of its people can be measured from the increasing growth of the regional economic sector. Economic growth carried out in an area and its process will be interrelated which will then continue continuously every year, which is the most important condition for the sustainability of regional economic development. The type of research used by researchers in this study is a type of quantitative research that focuses on testing data where the discussion in this study depends on the results to be obtained from the estimated data used by researchers. the object of research is the economy in West Tanjung Jabung Regency. This study uses secondary data and also time series. data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) by means of documentation and observation. As for the research results, there is no basis sector in the use of the Location Quotient approach, in the calculation it produces three potential sectors, namely the Mining and Quarrying sector, the Manufacturing Industry sector and the Corporate Services sector.*

Keywords: *Loqationt Quotient, PDRB, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi*

Abstrak. Pertumbuhan ekonomi merupakan kondisi alamiah yang menunjukkan keberhasilan suatu daerah dalam melaksanakan pembangunan ekonomi daerah. Perkembangan sektor ekonomi daerah tidak terlepas dari basis sektor-sektor yang mempengaruhi sektor ekonomi daerah. Keberhasilan suatu daerah dalam mendukung kesejahteraan masyarakatnya dapat diukur dari meningkatnya pertumbuhan sektor ekonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi yang dilakukan di suatu daerah dan prosesnya akan saling berkaitan yang selanjutnya akan berlangsung terus menerus setiap tahunnya, yang merupakan syarat terpenting bagi keberlangsungan pembangunan ekonomi daerah. Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yang menitikberatkan pada pengujian data dimana pembahasan dalam penelitian ini bergantung pada hasil yang akan diperoleh dari estimasi data yang digunakan peneliti. objek penelitian adalah perekonomian di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan juga time series. data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dengan cara dokumentasi dan observasi. Adapun dari hasil penelitian tidak terdapat sektor basis dalam penggunaan pendekatan Location Quotient, dalam perhitungan menghasilkan tiga sektor potensial yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Industri Pengolahan dan sektor Jasa Perusahaan.

Kata kunci: *Loqationt Quotient, PDRB, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi*

Received Januari 30, 2023; Revised Mei 30, 2023; Accepted September 30, 2023

* Eni Febriyanti, enifebryanti999@gmail.com

LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi adalah situasi asli yang menampakkan kesuksesan suatu daerah dalam melaksanakan pembangunan ekonomi daerah. Pembangunan sektor ekonomi daerah tidak jauh terlepas dari sektor-sektor basis yang mempengaruhi sektor ekonomi daerah tersebut. Keberhasilan suatu daerah dalam menunjang kesejahteraan masyarakatnya dapat diukur dari seberapa meningkatnya pertumbuhan sektor ekonomi daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi yang dilakukan pada suatu daerah serta prosesnya akan saling berkaitan yang kemudian akan berjalan secara terus menerus setiap tahunnya merupakan kondisi yang paling utama dalam keberlangsungan pembangunan ekonomi daerah.

Adapun pembangunan ekonomi daerah itu sendiri yaitu suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya-sumberdaya yang dimiliki dan membuat suatu kerja sama antara pemerintah daerah dan juga masyarakat dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan membangkitkan perkembangan aktivitas ekonomi dalam daerah tersebut.

Pengukuran pembangunan ekonomi di daerah bisa dilihat pertumbuhan ekonominya, perubahan metode situasi perekonomian di suatu negara berkelanjutan mengarah situasi yang lebih baik lagi dalam waktu tertentu³. Ada dua Undang-Undang Dasar yang mempunyai arti yang sangat penting bagi suatu daerah karena kewenangan dan dananya, Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah..

Dalam pertumbuhan ekonomi ada 2 sektor ekonomi antara lain ekonomi basis dan ekonomi non-basis. Keduanya bisa memperlihatkan seberapa baiknya suatu daerah mempunyai tenaga kerja dalam membuat ataupun memproduksi barang dan jasa yang sanggup mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Potensi ekonomi suatu daerah adalah kapabilitas ekonomi yang ada di suatu daerah yang mungkin dan memadai dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi akar penghidupan rakyat setempat bahkan dapat membantu perekonomian daerah secara menyeluruh untuk berkembang dengan sendirinya dan berkelanjutan.

Untuk mengetahui perkembangan perekonomian suatu daerah kita bisa melihat dari data pendapatan regional daerah tersebut. PDRB di Indonesia di dasarkan atas 9

(sembilan) sektor, antara lain adalah sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor bangunan dan konstruksi, sektor perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, dan yang terakhir sektor jasa-jasa.

Kemudian untuk mengetahui bagaimana perubahan dan situasi perekonomian di kabupaten Tanjung Jabung Barat bisa dilihat dari pertumbuhan dan sektor basis dan non-basis dari daerah tersebut agar bisa dilihat sektor mana yang kemudian menyebabkan nilai PDRB dari daerah tersebut bisa mengalami kenaikan dan penurunan pada 5 tahun terakhir. Dalam menentukan pertumbuhan ekonomi sektor basis dan non-basis dapat diketahui dengan menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ) yaitu metode yang membandingkan besaran industri suatu wilayah dengan besaran industri secara nasional.

KAJIAN TEORITIS

1) Pertumbuhan Ekonomi

Secara umum, pertumbuhan ekonomi memberitahukan aktivitas perekonomian suatu negara atau wilayah pada memunculkan tambahan pendapatan rakyat dalam suatu periode tertentu. Menurut Sadono pertumbuhan ekonomi didefinisikan menjadi perkembangan kegiatan pada perekonomian yang mengakibatkan barang dan jasa yang diproduksi pada rakyat bertambah.¹ Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses peningkatan kapasitas produktif pada suatu perekonomian secara terus-menerus atau berkesinambungan sepanjang masa sebagai akibatnya memunculkan taraf pendapatan dan hasil nasional yang semakin usang semakin besar.²

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan pendapatan perkapita pada jangka panjang, dimana persentase pertumbuhan hasil wajib lebih tinggi menurut persentase pertambahan jumlah penduduk dan terdapat kesamaan pada jangka panjang bahwa pertumbuhan akan berlanjut.³

¹ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, 3 ed. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hlm 9.

² Michael P, Todaro, dan Stephen C, *Pembangunan Ekonomi*, 11 ed. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), hlm 133.

³ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm 46.

2) Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses, yaitu proses yang mencakup pembentukan lembaga-lembaga baru, pembangunan industri-industri alternatif, dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu kemitraan antara daerah terletak pada sektor swasta. Masalah pokok dalam pembangunan daerah terletak pada penekanannya terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada ciri khas (*unique value*) dari daerah yang bersangkutan dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan, dan sumber daya fisik secara lokal (daerah). Ada beberapa teori yang secara parsial dapat membantu untuk memahami arti penting pembangunan ekonomi daerah, yaitu teori ekonomi neo-klasik, teori basis ekonomi (*economy basic theory*), teori lokasi, teori tempat sentral, teori kausasi kumulatif dan teori daya tarik (*attraction*).⁴

Dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Nasional. Pasal 21 ayat 1 menyatakan bahwa, pemerintah dalam hal ini kepala daerah menyelenggarakan dan bertanggungjawab perencanaan pembangunan daerah didaerahnya.⁵ Berlakunya Undang-Undang No 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah dan Pemberlakuan⁶ Undang-Undang No 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Pemerintah Daerah⁷, kedua Undang-Undang tersebut diharapkan bisa memajukan kreativitas dan inovasi serta bisa menggali dan mengembangkan potensi yang ada di setiap wilayah dan dilakukan secara terpadu, serasi dan juga terarah supaya pembangunan bisa tercapai sesuai dengan prioritas wilayah.

3) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Salah satu indikator ekonomi yang dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan pembangunan ekonomi suatu daerah adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB dapat dibedakan atas dasar harga berlaku dan atas dasar

⁴ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, 5 ed. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), hlm 374.

⁵ Republik Indonesia, *Undang-Undang (UU) No 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional*, 2004.

⁶ Republik Indonesia, *Undang-Undang (UU) No.33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Pemerintah Daerah.*, 2004.

⁷ Republik Indonesia, *Undang-Undang (UU) No.32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah dan pemberlakuan.*, 2004.

harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan berdasarkan harga-harga tahun berjalan. PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan berdasarkan tahun dasar. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat dihitung dengan tiga pendekatan yaitu pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran dan pendekatan pendapatan.

4) Teori Ekonomi Basis

Teori Ekonomi Basis menjelaskan apabila yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi di suatu daerah yaitu permintaan pada barang dan jasa dari luar daerah. Kegiatan basis merupakan suatu aktifitas mengeskpor barang dan jasa ke tempat-tempat luar garis-garis perekonomian masyarakat yang bersangkutan, atau yang mendagangkan barang dan jasa mereka kepada orang yang berasal dari luar pinggiran perekonomian masyarakat tersebut. Sektor basis merupakan aktifitas yang mempersiapkan barang-barang yang diperlukan oleh masyarakat yang bertempat dalam perbatasan perekonomian masyarakat tersebut. Kapasitas pasar sektor non-basis bersifat belum berkembang ataupun lokal.⁸

5) Metode *Location Quotient* (LQ)

Analisis *Location Quotient* (LQ) adalah sebuah alat yang bisa dipakai untuk: 1) menentukan kapasitas sektor di sebuah daerah dan 2) mengetahui seberapa besar pengaruh perubahan tersebut di sebuah wilayah. *Location quotient* (kuosien lokasi) atau disingkat LQ dalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan sektor atau industri tersebut secara nasional. Ada banyak variabel yang bisa dibandingkan, tetapi yang umum adalah nilai tambah (tingkat pendapatan) dan jumlah lapangan kerja.⁹

Rumus *Location Quotient* (LQ) :

$$LQ_i = \frac{v_i/v_t}{V_i/V_t}$$

Keterangan :

LQ_i: nilai *Location Quotien* sektor ke-I di sebuah daerah

v_i: besaran produk, nilai produk (pendapatan) atau tenaga kerja sektor ke-I di sebuah daerah, misal Kabupaten A

⁸ Arsyad, *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*, hlm 116.

⁹ Tarigan, *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*, hlm 82.

vt: besaran produk, nilai produk (pendapatan) atau tenaga kerja total semua sektor di daerah tersebut atau Kabupaten A

Vi: besaran produk, nilai produk (pendapatan) atau tenaga kerja sektor ke-i, misal Provinsi A dimana Kabupaten tersebut berada

Vt: besaran produk, nilai produk (pendapatan) atau tenaga kerja keseluruhan sektor I daerah yang lebih luas tersebut atau Provinsi A.¹⁰

Apabila $LQ > 1$ artinya kontribusi sektor tersebut di daerah nya lebih menonjol daripada kontribusi sektor tersebut secara nasional. Sebaliknya, jika $LQ < 1$ maka kontribusi sektor tersebut di daerahnya lebih kecil daripada kontribusi secara nasionalnya. $LQ > 1$ memperlihatkan bahwa kontribusi sektor i cukup menonjol di daerah tersebut dan acapkali selaku petunjuk bahwa daerah tersebut eksese akan komoditas sektor i dan mengekspornya ke daerah lain. Daerah tersebut bisa mengekspor komoditasnya ke daerah lain ataupun ke luar negeri sebab mampu memnifestasikan komoditas tersebut secara lebih ekonomis atau lebih efektif. Sehingga $LQ < 1$ secara tidak langsung memberi petunjuk bahwa daerah tersebut memiliki eminensi komparatif untuk sektor i yang dimaksudkan.

Tabel 2.1
Matriks Analisis Location Quotient (LQ)

	Dynamic Location Quotien	DLQi > 1	DLQi < 1
Static Location Quotient			
SLQi > 1		Unggulan	Berkembang
SLQi < 1		Potensial	Tertinggal

Sumber: Ilustrasi Hasil Penjumlahan Locatiot Quotient (LQ)

METODE PENELITIAN

Menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu merupakan pengujian terhadap data yang dibahas dalam penelitian ini tergantung dari hasil estimasi data digunakan oleh peneliti. Metode kuantitatif adalah metode ilmiah, hal tersebut dikarenakan sudah memenuhi kajian-kajian ilmiah kongrit, objektif, terukur, rasional, dan sistematis.

¹⁰ Kurnia Indahsari dan Yufita Listiana, *Teknik Analisis Ekonomi Regional*, 1 ed. (Media Sains Indonesia, 2021), hlm 31.

Penelitian ini yang menggunakan analisis data dalam bentuk angka ataupun numerik

Adapun objek dari penelitian ini yaitu perekonomian daerah Kabupaten Tanjung Jabung Barat dimana dalam penelitian ini menganalisis pertumbuhan ekonomi sektor basis dan non basis yang ada di daerah tersebut. Sehingga dapat disimpulkan objek dari penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi sektor basis dan non basis Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Ada dua jenis data yang digunakan penulis pada penelitian ini yaitu :

a) Data Sekunder

Yaitu data yang sudah ada, sudah di olah, dikumpulkan yang kemudian dianalisis untuk menjawab rumusan masalah. Data tersebut yakni data PDRB Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

b) Data *Time Series*

Yaitu analisis yang menggunakan data dalam deret waktu tertentu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2017-2021.

Adapun sumber data penelitian ini yakni Produk Domestik Regional Bruto yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat periode 2017 – 2021 yang telah dipublikasikan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Data penelitian didapat dalam bentuk data yang sudah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi. Guna mendukung dan menguatkan penelitian, dokumentasi didukung oleh sumber informasi melalui pengamatan studi pustaka dan berbagai sumber, seperti buku yang memuat berbagai kajian teori yang amat dibutuhkan, naskah, jurnal, dan dokumen lainnya.

b. Observasi

Data yang didapat dalam penelitian ini melewati observasi langsung dari publikasi Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi dan Kabupaten Tanjung

Jabung Barat.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan definisi operasional variabel secara ringkas, yakni sebagai berikut :

I. PDRB

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yaitu kuantitas nilai tambah barang dan jasa yang didapatkan dari semua kegiatan perekonomian di sebuah wilayah. PDRB pada penelitian ini diambil berdasarkan atas harga konstan tahun 2010 dengan satuan jutaan rupiah.

II. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan yang dimaksud adalah pertumbuhan PDRB rata-rata sejak tahun 2017-2021 yang dihitung menggunakan rumus :

- Untuk pertumbuhan menurut lapangan usaha (sektor ekonomi) yang digunakan adalah : $(E^{*ij}.E^{*ij}) / E_{ij}$.
- Untuk pertumbuhan PDRB digunakan $(E^{*i}.E_i) / E_j$.

E = Output

I = Lapangan Usaha (Sektor
Ekonomi) J = Provinsi

*= Tahun Terakhir Analisis

III. Sektor Basis dan Non-Basis

Sektor basis dan non-basis memiliki kekuatan dan kemampuan tinggi, agar menjadi dasar harapan pembangunan. Sektor basis dan non-basis adalah tulang punggung dan penggerak perekonomian, sehingganya dapat juga disebut sebagai sektor kunci atau sektor pemimpin perekonomian suatu daerah.

Adapun metode analisis digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Loction Quotien (LQ) adalah suatu pendekatan yang difungsikan untuk menakar kontemplasi dari sebuah aktifitas ekonomi dalam suatu wilayah dengan cara memadankan kontribusinya dalam perekonomian daerah tersebut dengan kontribusi aktifitas ekonomi sejenis pada cakupan yang lebih besar (regional atau nasional).

Rumus *Location Quotient* (LQ) :

$$LQ = \frac{S_i/S}{N_i/N}$$

Keterangan :

LQ: Location Quotient

S_i : Nilai tambah / PDRB sektor i daerah

S : Produk domestik regional bruto (PDRB) total di daerah
 N_i : Nilai tambah / PDRB sektor i di Provinsi

N : PDRB total di Provinsi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Analisis Location Quotient (LQ)

Metode analisis Location Quotient (LQ) bertujuan untuk menentukan sektor unggulan di suatu wilayah. Dengan adanya metode ini suatu wilayah dapat mengetahui sektor mana saja yang merupakan sektor unggulan (sektor basis), dimana analisis ini menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sehingga memiliki rumus sebagai berikut:

$$LQ = (y_i/y_t) / (Y_i/Y_t)$$

Dimana:

y_i = Pendapatan sektor ekonomi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

y_t = Pendapatan total Kabupaten Tanjung Jabung Barat (PDRB).

Y_i = Pendapatan sektor ekonomi di Provinsi Jambi.

Y_t = Pendapatan total ekonomi Provinsi Jambi.

Apabila $LQ > 1$ artinya kontribusi sektor tersebut di daerah nya lebih menonjol daripada kontribusi sektor tersebut secara nasional. Sebaliknya, jika $LQ < 1$ maka kontribusi sektor tersebut di daerahnya lebih kecil daripada kontribusi secara nasionalnya. $LQ > 1$ memperlihatkan bahwa kontribusi sektor i cukup menonjol di daerah tersebut dan acapkali selaku petunjuk bahwa daerah tersebut akses akan komoditas sektor i dan mengeksportnya ke daerah lain. Daerah tersebut bisa mengeksport komoditasnya ke daerah lain ataupun ke luar negeri sebab mampu memanasifestasikan

komoditas tersebut secara lebih ekonomis atau lebih efektif. Sehingga $LQ < 1$ secara tidak langsung memberi petunjuk bahwa daerah tersebut memiliki eminensi komparatif untuk sektor i yang dimaksudkan.

Berikut adalah hasil perhitunngan LQ Kabupaten Tanjung Jabung Barat:

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan LQ Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2018

Sektor	SLQ 2018	DLQ 2018	Tipe Sektor
A. Pertanian. Kehutanan. dan Perikanan	0.17	0.83	Tertinggal
B. Pertambangan dan Penggalian	0.36	1.76	potensial
C. Industri Pengolahan	0.36	1.74	Potensial
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.05	0.32	Tertinggal
E. Pengadaan Air. Pengelolaan Sampah. Limbah dan Daur Ulang	0.08	0.42	Tertinggal
F. Konstruksi	0.13	0.61	Tertinggal
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.07	0.33	Tertinggal
H. Transportasi dan Pergudangan	0.05	0.23	Tertinggal
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.08	0.37	Tertinggal
J. Informasi dan Komunikasi	0.09	0.45	Tertinggal
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0.09	0.44	Tertinggal
L. Real Estate	0.09	0.44	Tertinggal
M.N Jasa Perusahaan	0.21	1.03	Potensial
O. Administrasi Pemerintahan. Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.09	0.43	Tertinggal
P. Jasa Pendidikan	0.11	0.52	Tertinggal
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.08	0.39	Tertinggal
R.S.T.U Jasa Lainnya	0.11	0.53	Tertinggal

Dari perhitungan LQ di atas menunjukkan bahwa tidak ada sektor basis di Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2018 tersebut. Namun, ada tiga sektor potensial yang menunjukkan meskipun tidak ada sektor basis, masih ada sektor potensial yang berpotensi menjadi sektor basis jika bisa terus dikembangkan oleh pemerintah Kabupaten Tanjabbar sektor tersebut adalah sektor Pertambangan dan Penggalian dengan nilai SLQ 0,36 dan DLQ 1,76, sektor Industri Pengolahan dengan nilai SLQ 0,36 dan DLQ 1,74 dan juga sektor Jasa Perusahaan dengan nilai SLQ 0,21 dan DLQ 1,03.

Table 4.4
Hasil Perhitungan LQ Kabupaten Tanjung Jabung Barat tahun 2019

Sektor	SLQ 2019	DLQ 2019	Tipe Sektor
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.17	0.83	Tertinggal
B. Pertambangan dan Penggalian	0.37	1.79	potensial
C. Industri Pengolahan	0.35	1.71	Potensial
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.05	0.32	Tertinggal
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.08	0.41	Tertinggal
F. Konstruksi	0.13	0.61	Tertinggal
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.07	0.33	Tertinggal
H. Transportasi dan Pergudangan	0.05	0.23	Tertinggal
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.08	0.37	Tertinggal
J. Informasi dan Komunikasi	0.09	0.46	Tertinggal
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0.09	0.44	Tertinggal
L. Real Estate	0.09	0.44	Tertinggal
M.N Jasa Perusahaan	0.21	1.03	Potensial
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.09	0.43	Tertinggal
P. Jasa Pendidikan	0.11	0.52	Tertinggal
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.08	0.39	Tertinggal
R.S.T.U Jasa Lainnya	0.11	0.52	Tertinggal

Selanjutnya, perhitungan LQ di atas masih menunjukkan bahwa tidak ada sektor basis di Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2019 tersebut. Namun, ada tiga sektor potensial yang menunjukkan meskipun tidak ada sektor basis, masih ada sektor potensial yang berpotensi menjadi sektor basis jika bisa terus dikembangkan oleh pemerintah Kabupaten Tanjabbar sektor tersebut masih sama seperti tahun sebelumnya yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian dengan nilai SLQ 0,37 dan DLQ 1,79 yang menunjukkan adanya perubahan kenaikan pada nilai SLQ dan DLQ sektor tersebut. Selanjutnya sektor Industri Pengolahan dengan nilai SLQ 0,36 dan DLQ 1,71 yang mengalami kenaikan dalam nilai SLQ dan penurunan dalam nilai DLQ dan juga sektor Jasa Perusahaan dengan nilai SLQ 0,21 dan DLQ 1,03 yang sama sekali tidak mengalami perubahan pada tahun tersebut.

Table 4.5
Hasil Perhitungan LQ Kabupaten Tanjung Jabung Barat tahun 2020

Sektor	SLQ 2020	DLQ 2020	Tipe Sektor
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.17	0.83	Tertinggal
B. Pertambangan dan Penggalian	0.37	1.79	potensial
C. Industri Pengolahan	0.35	1.72	Potensial
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.05	0.32	Tertinggal
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.08	0.41	Tertinggal
F. Konstruksi	0.13	0.61	Tertinggal
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.07	0.32	Tertinggal
H. Transportasi dan Pergudangan	0.05	0.26	Tertinggal
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.08	0.37	Tertinggal
J. Informasi dan Komunikasi	0.09	0.45	Tertinggal
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0.09	0.43	Tertinggal
L. Real Estate	0.09	0.44	Tertinggal
M.N Jasa Perusahaan	0.21	1.02	Potensial
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.09	0.43	Tertinggal
P. Jasa Pendidikan	0.11	0.52	Tertinggal
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.08	0.39	Tertinggal
R.S.T.U Jasa Lainnya	0.11	0.52	Tertinggal

Kemudian pada tahun 2020 juga masih belum ada perubahan dimana tidak ada sektor basis di Kabupaten tersebut, padahal PDRB Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan penyumbang PDRB terbesar se-Provinsi Jambi selama 5 tahun terakhir. Namun, sama halnya pada tahun 2020 juga masih ada sektor yang berpotensi menjadi sektor basis dengan status sektor yakni potensial, dalam artian sektor tersebut masih bisa dikembangkan menjadi sektor basis jika terus dikembangkan oleh pemerintah setempat. Sektor tersebut juga masih sama yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian dengan nilai SLQ 0,37 dan DLQ 1,79 nilai tersebut masih tetap sama dengan tahun sebelumnya. Sektor Industri Pengolahan dengan nilai SLQ 0,35 dan DLQ 1,72 nilai tersebut mengalami penurunan daripada tahun sebelumnya, hal tersebut mungkin saja diakibatkan adanya Covid-19 yang melanda tidak hanya Kabupaten Tanjung Jabung Barat namun juga seluruh dunia ikut merasakan dampaknya. Selanjutnya adalah sektor Jasa Perusahaan

dengan nilai SLQ 0,21 dan nilai DLQ 1,02 pada sektor tersebut juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Table 4.6
Hasil Perhitungan LQ Kabupaten Tanjung Jabung Barat tahun 2021

Sektor	SLQ 2021	DLQ 2021	Tipe Sektor
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.19	0.86	Tertinggal
B. Pertambangan dan Penggalan	0.38	1.78	potensial
C. Industri Pengolahan	0.35	1.70	Potensial
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.07	0.35	Tertinggal
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.09	0.42	Tertinggal
F. Konstruksi	0.15	0.63	Tertinggal
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.07	0.33	Tertinggal
H. Transportasi dan Pergudangan	0.05	0.28	Tertinggal
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.08	0.38	Tertinggal
J. Informasi dan Komunikasi	0.11	0.46	Tertinggal
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0.10	0.44	Tertinggal
L. Real Estate	0.10	0.45	Tertinggal
M.N Jasa Perusahaan	0.22	1.06	Potensial
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.09	0.44	Tertinggal
P. Jasa Pendidikan	0.12	0.53	Tertinggal
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.10	0.40	Tertinggal
R.S.T.U Jasa Lainnya	0.11	0.54	Tertinggal

Selanjutnya pada tahun 2021 hasilnya masih sama dengan tahun sebelumnya, belum ada perubahan sektor yang menjadi sektor basis di Kabupaten tersebut. Sektor yang menjadi potensial juga masih pada sektor yang sama, namun ada sedikit perubahan pada nilai SLQ dan DLQ nya yang masing-masing mengalami kenaikan. Seperti pada sektor Pertambangan dan Penggalan dengan nilai SLQ 0,38 dan DLQ 1,38 dan sektor Jasa Perusahaan dengan nilai SLQ 0,22 dan nilai DLQ 1,06. Ada perubahan menurun pada sektor Industri Pengolahan yaitu nilai SLQ 0,35 dan nilai DLQ 1,70. Maka selain ketiga sektor yang terkategori potensial sektor-sektor lainnya berkategori atau berstatus tertinggal

2. Pembahasan

Salah satu indikator yang menunjukkan tingkat kemakmuran suatu daerah adalah data produk domestik bruto (PDB) berdasarkan harga berlaku atau atas dasar harga konstan. Sebuah komunitas tampaknya tumbuh kesejahteraan sosial ketika pendapatan per kapita terus meningkat. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kabupaten Tanjungg Jabung Barat terdiri atas 17 (tujuh belas) bidang atau lapangan usaha, yaitu: 1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; 2). Pertambangan dan penggalian; 3). Industri pengolahan; 4). Pengadaan Listrik, Gas; 5). Pengadaan Air; 6). Konstruksi; 7). Jual beli Grosir dan Eceran, serta Bengkel Mobil dan Sepeda Motor; 8). Transportasi dan Pergudangan; 9). Penyediaan Akomodasi dan Makanan dan Minuman; 10). Informasi dan Komunikasi; 11). Jasa Keuangan; 12). Real Estate; 13). Jasa Perusahaan; 14). Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib; 15). Jasa Pendidikan; 16). Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; 17). Jasa Lainnya.

Analisis Location Quotient (LQ) digunakan untuk menentukan sektor ekonomi dalam PDRB yang dapat diklasifikasikan menjadi basis dan non basis. LQ adalah rasio ukuran peran sektor di Kabupaten Tanjungg Jabung Barat terhadap besarnya peran sektor tersebut di tingkat daerah dalam penelitian ini adalah Kabupaten Tanjungg Jabung Barat. Adapun hasil analisis daripada olah data yang dilakukan dengan metode analisis Location Quotient (LQ). Hasil pada tahun 2018 menunjukkan bahwa tidak ada sektor basis di Kabupaten Tanjungg Jabung Barat pada tahun 2018 tersebut. Namun, ada tiga sektor potensial yang menunjukkan meskipun tidak ada sektor basis, masih ada sektor potensial yang berpotensi menjadi sektor basis jika bisa terus dikembangkan oleh pemerintah Kabupaten Tanjabbar sektor tersebut adalah sektor Pertambangan dan Penggalian dengan nilai SLQ 0,36 dan DLQ 1,76, sektor Industri Pengolahan dengan nilai SLQ 0,36 dan DLQ 1,74 dan juga sektor Jasa Perusahaan dengan nilai SLQ 0,21 dan DLQ 1,03.

Selanjutnya, perhitungan LQ di atas masih menunjukkan bahwa tidak ada sektor basis di Kabupaten Tanjungg Jabung Barat pada tahun 2019 tersebut. Namun, ada tiga sektor potensial yang menunjukkan meskipun tidak ada sektor basis, masih ada sektor potensial yang berpotensi menjadi sektor basis jika bisa terus dikembangkan oleh

pemerintah Kabupaten Tanjabbar sektor tersebut masih sama seperti tahun sebelumnya yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian dengan nilai SLQ 0,37 dan DLQ 1,79 yang menunjukkan adanya perubahan kenaikan pada nilai SLQ dan DLQ sektor tersebut. Selanjutnya sektor Industri Pengolahan dengan nilai SLQ 0,36 dan DLQ 1,71 yang mengalami kenaikan dalam nilai SLQ dan penurunan dalam nilai DLQ dan juga sektor Jasa Perusahaan dengan nilai SLQ 0,21 dan DLQ 1,03 yang sama sekali tidak mengalami perubahan pada tahun tersebut.

Kemudian pada tahun 2020 juga masih belum ada perubahan dimana tidak ada sektor basis di Kabupaten tersebut, padahal PDRB Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan penyumbang PDRB terbesar se-Provinsi Jambi selama 5 tahun terakhir. Namun, sama halnya pada tahun 2020 juga masih ada sektor yang berpotensi menjadi sektor basis dengan status sektor yakni potensial, dalam artian sektor tersebut masih bisa dikembangkan menjadi sektor basis jika terus dikembangkan oleh pemerintah setempat. Sektor tersebut juga masih sama yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian dengan nilai SLQ 0,37 dan DLQ 1,79 nilai tersebut masih tetap sama dengan tahun sebelumnya. Sektor Industri Pengolahan dengan nilai SLQ 0,35 dan DLQ 1,72 nilai tersebut mengalami penurunan daripada tahun sebelumnya, hal tersebut mungkin saja diakibatkan adanya Covid-19 yang melanda tidak hanya Kabupaten Tanjung Jabung Barat namun juga seluruh dunia ikut merasakan dampaknya. Selanjutnya adalah sektor Jasa Perusahaan dengan nilai SLQ 0,21 dan nilai DLQ 1,02 pada sektor tersebut juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Dan pada tahun 2021 hasilnya masih sama dengan tahun sebelumnya, belum ada perubahan sektor yang menjadi sektor basis di Kabupaten tersebut. Sektor yang menjadi potensial juga masih pada sektor yang sama, namun ada sedikit perubahan pada nilai SLQ dan DLQ nya yang masing-masing mengalami kenaikan. Seperti pada sektor Pertambangan dan Penggalian dengan nilai SLQ 0,38 dan DLQ 1,38 dan sektor Jasa Perusahaan dengan nilai SLQ 0,22 dan nilai DLQ 1,06. Ada perubahan menurun pada sektor Industri Pengolahan yaitu nilai SLQ 0,35 dan nilai DLQ 1,70. Meski demikian setidaknya perekonomian Kabupaten Tanjung Jabung Barat bisa kembali stabil dengan cepat dari pandemic yang melanda. Dari analisis yang sudah dilakukan hasil analisis tidak menemukan adanya sektor basis di perekonomian Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Hal

tersebut dapat diartikan bahwa sektor-sektor yang ada di daerah tersebut hanya mampu memenuhi kebutuhan daerah itu saja belum bisa di ekspor keluar daerah.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis LQ hasilnya adalah tidak ada sektor basis di Kabupaten Tanjabbar pada tahun 2018-2021. Namun, ada sektor potensial yang jika terus dikembangkan oleh pemerintah daerah maka sektor tersebut memiliki peluang yang besar untuk bisa menjadi sektor basis di Kabupaten Tanjabbar. Sektor potensial tersebut adalah sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Industri Pengolahan dan sektor Jasa Perusahaan. Sedangkan pada analisis Shift-Share terdapat pergeseran sektor, terdapat dua sektor basis pada analisis tersebut sektor tersebut sama dengan sektor potensial pada analisis LQ yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian dan sektor Jasa Perusahaan sedangkan sektor Industri pengolahan sama dengan analisis LQ yaitu berstatus sebagai sektor potensial. Terdapat perbedaan-perbedaan hasil dari kedua metode yang telah digunakan penulis dalam analisis ini yaitu pada metode LQ tidak terdapat adanya sektor basis pada perhitungannya sektor yang paling mendekati dengan sektor basis yaitu sektor dengan status sektor potensial dimana sektor tersebut merupakan sektor yang hanya mampu untuk mencukupi kebutuhan didalam daerahnya saja dan belum atau tidak bisa di ekspor ke luar daerah. Sektor tersebut adalah sektor Pertambangan dan penggalian, sektor Industri Pengolahan dan sektor Jasa Perusahaan.

2. Saran

- a. Pemerintah daerah Kabupaten Tanjung Jabung Barat di harapkan mampu mempertahankan dan lebih mengembangkan sektor-sektor yang menjadi sektor potensial agar sektor tersebut dapat terus berkembang dan kemungkinan untuk menjadi sektor basis menjadi lebih terbuka, hal tersebut guna untuk meningkatkan pendapatan daerah dan membuat arah kebijakan yang mendukung pengembangan sektor-sektor yang menjadi potensial tersebut menjadi sektor basis terutama untuk mendorong pertumbuhan sektor-sektor yang tertinggal dan memberikan prioritas utama serta perhatian khusus terhadap sektor yang tertinggal sebagai penunjang sektor potensial.

- b. Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat juga perlu untuk kembali mengevaluasi kebijakan pembangunan pada beberapa sektor yang menjadi sektor potensial lalu menerapkan kebijakan yang dapat mendorong sektor tersebut menjadi sektor basis, sehingga sektor tersebut mempunyai keunggulan yang kompetitif dan kooperatif melalui berbagai program dan kegiatan yang tepat serta penganggaran pembangunan yang memadai.

DAFTAR REFERENSI

Terbitan Pemerintah

Indonesia, Departemen Agama Republik. Al-Qur'an dan Terjemahannya. PT. Syaamil Cipta Media, 2005.

Indonesia, Republik. Undang-Undang (UU) No 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, 2004.

———. Undang-Undang (UU) No.32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah dan pemberlakuan, 2004.

———. Undang-Undang (UU) No.33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Pemerintah Daerah, 2004.

Buku

Arsyad, Lincoln. Ekonomi Pembangunan. 5 ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010.

———. Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah. Yogyakarta: BPFE, 2002.

Beik, Irfan Syauqi, dan Laily Dwi Arsyianti. Ekonomi Pembangunan Syariah. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.

Djojohadikusumo, Sumitro. Perkembangan Pemikiran Ekonomi: Dasar Teori Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan. 1 ed. Jakarta: Pusat LP3ES, 1994.

Hasan, Muhammad, dan Muhammad Aziz. Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat : Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal. 2 ed. CV. Nurlina, Pustaka Taman Ilmu, 2018.

Hasyim, Ali Ibrahim. Ekonomi Makro. Jakarta: Kencana, 2016.

Huda, Nurul, Handi Risza Idris, dan dkk. Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoristis. Jakarta: Kencana Prenada Grup, 2008.

Indahsari, Kurnia, dan Yufita Listiana. Teknik Analisis Ekonomi Regional. 1 ed. Media Sains Indonesia, 2021.

Michael P, Todaro, dan Stephen C. Pembangunan Ekonomi. 11 ed. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009.

Narbuko, Cholid, dan Abu Achmadi. Metodologi Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Nengsih, Titin Agustin, Bella Arisha, dan Yuliana Safitri. *Statistik Deskriptif Dengan Program R. 1 ed.* PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2022.

Subagyo. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta, 2016.

Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi Teori Pengantar.* 3 ed. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.

Suryani, Herdryadi. *Metode Riset Kuantitatif.* Jakarta: Kencana, 2015.

Tarigan, Robinson. *Ekonomi Regional : Teori dan Aplikasi.* Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Widodo, Tri. *Modul Praktikum Perencanaan Pembangunan.* Yogyakarta: Program Diploma Fakultas Ekonomi UGM, 2006.

Zaini, Ahmad. *Pengembangan Sektor Unggulan di Kalimantan Timur.* Yogyakarta: Deepublish, 2019.

Jurnal

Abidin, Zainal. "Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi (Telaah Atas Kontribusi Sistem Ekonomi Islam Atas Sistem Ekonomi Konvensional)." *Al-Ihkam*, Vol. 7, No. 2 (Desember 2012).

Adearman Putra. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun." *Tesis Program Ekonomi Pembangunan Universitas Sumatera Utara*, 2006.

Al Hakim, Ahmad Luqman, Wiwin Priana, dan Mohammad Waheed. "Analisis Potensi Sektor Ekonomi di Wilayah Malang Raya dengan Metode Location Quotient (LQ) dan Shift Share." *Jurnal Randai*, Vol. 2, No. 2 (Oktober 2022)

Almizan. "Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol. 1, No. 2 (Desember 2016).

Azmiral, Ali. "Strategi Pengembangan Sub Sektor Unggulan Wilayah Kota Tanjungbalai Sumatera Utara." *Jurnal Ilmu Administrasi (Media Pengembangan dan Praktik Administrasi)* Vol.12, no. No.2 (Agustus 2015).

Bakti, Sukma, dan Herlina. "Identifikasi Komoditas Unggulan Perikanan Laut di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat." *Ekonomi: Journal of Economics and Business*, Vol. 4, No. 2 (September 2020).

Erawati, Ni Komang, dan I Nyoman Mahaendra Yasa. "Analisis Pola Pertumbuhan Ekonomi Dan Sektor Potensial Kabupaten Klungkung." *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, (November 2012.).

Jumiati, Ahmad Syukron Prasaja, dan Efni Efnita, "Analisis Pengukuran Tingkat Kinerja Keuangan APBD Provinsi Jambi Menggunakan Rasio Keuangan Daerah Periode Tahun 2017-2020." *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No.4 (2022).

Kasnelly, Sri, "Potensi Pelabuhan Roro Dalam Meningkatkan Pendapatan Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Barat," *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 1, No.1 (06 April 2019).

- Maghfiroh, Aminatul. "Pola Pertumbuhan Perekonomian melalui Sektor Unggulan Daerah Kabupaten Jombang." *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, Vol. 4, No. 2 (3 Agustus 2021).
- Mahdi, Amril, dan Syaifuddin. "Pertumbuhan Dan Tipologi Pertumbuhan Sektor Pertanian Kabupaten Tanjung Jabung Barat." *e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, Vol. 6, No. 2 (15 Agustus 2017).
- Maslowan, Irawaty. "Analisis Sektor Basis Dan Non-basis Ekonomi Kota Tomohon Tahun 2011-2015." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 17, No. 02 (2017).
- Negara, Andi Kurniawan Karta, dan Aning Kesuma Putri. "Analisis Sektor Unggulan Kecamatan Toboali Dengan Metode Shift Share Dan Location Quotient." *Equity: Jurnal Ekonomi*, Vol. 8, No. 1 (19 Juni 2020).
- Nurfadilah, Galuh Parwati, dan Ahmad Syukron Prasaja. "Analisis Sektor Unggulan Kota Bandar Lampung (Sebuah Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB)." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6, No. 2 (2022).
- Nuryasman MN. "Menggali dan Mengembangkan Potensi daerah Dalam Perwujudan Otonomi Dearah." *Jurnal Ekonomi/Tahun XIII*, No 3 (November 2008).
- Pangestu, Ragil, Setiyani, dan Ahmad Syukron Prasaja. "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kota Banda Aceh." *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol. 8, No. 3 (September 2022).
- Pribadi, Yanuar, dan Nurbiyanto. "Pengukuran Daya Saing Kabupaten Lampung Tengah: Metode Location Quotient (LQ) dan Shift Share Analysis." *Jurnal Kalitbangan* Vol. 9, No. 3 (Desember 2021).
- Putra, Eki, Cristina M, dan Pratiwi Y. "Identifikasi of Leading Sektor and Clustur Anlysis of Regencies in Kalimantan." *Economic Development Anlysis Journal*, Vol. 2 (2019).
- Rasyid, Abdurrahman. "Analisis Potensi Sektor Potensi Pertanian di Kabupaten Kediri Tahun 2010-2014." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol.14, No. 02 (Desember 2016).
- Rosalina, Desi. "Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto Terhadap Penerimaan Pajak" Skripsi Institut Keuangan Perbankan Dan Informatika Asia, Program Studi Akuntansi, PERBANAS, Jakarta, 2016.
- Septiyani Linda, "Analisis Strategi Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Tangkap di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kuala Tungkal," Skripsi, Universitas Jambi, 2022.
- Setyawan, Hendrix Yulis, dkk. "Inovasi dan Diseminasi Ilmu Pengetahuan Teknologi Dalam Mendukung tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi Menuju Kawasan Mandiri Palma." *Journal Of Innovaciont And Applied Technology*, Vol. 08, No. 2 (2022).
- Siska, "Analisis Basis dan Non-Basis Perekonomian di Kabupaten Bone," Skripsi, Makasar, Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2018
- Sulistiyowati, Ecclisia, Tri Wisudawati, dan Wahyu Adi Saputro. "Analisis Location

Quotient dan Shift Share dalam Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Penyangga (Studi Kasus di Kabupaten Sukoharjo dan Karanganyar)." *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis (MAGISMA)*, Vol. 10, No. 1 (5 April 2022).

Supriadi, Agus, Muhadan Nuvrianto, dan Ahmad Syukron Prasaja. "Analisis Potensi Sektor Basis dan Non Basis Kabupaten Payakumbuh Tahun 2018-2021." *Al-Ijtima'I: International Journal Of Government and Social Sceance*, Vol. 8, No. 1. (Oktober 2022).

Teja, Mohamad. "Pembangunan Untuk Kesejahteraan Masyarakat di Kawasan Pesisir." *Aspirasi*, Vol. 6 (1 Juni 2015).

Trianto, Antoni. "Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Selatan." *Jurnal Ekuisisi*, Vol. 13, No. 1 (April 2017).

Vikaliana, Resista. "Analisis Identifikasi Sektor Perekonomian Sebagai Sektor Basis Dan Sektor Potensial Di Kota Bogor." *Transparansi Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, Vol. 9, No. 2 (12 Februari 2018).

Yuuhaa, M Iqbal Wahyu, dan Hendry Cahyono. "Analisis Penentu Sektor Basis Dan Sektor Potensial Di Kabupaten Lamongan." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, Vol. 1, No. 3 (2013).

WEB INTERNET

Rawung, Dede Trinovie. "Metode Penarikan Sampel." *Pusdiklat BPS*. Diakses 10 November 2022.

Sulistiyono. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Wikipedia*. Diakses 20 November 2022.

Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat, "Geografi," *Tanjabarkab.go.id*, 2022. Di akses pada 19 Mei 2023.

Ifah, "SKK Migas-KKKS PetriChina International Jabung Ltd. Tingkat Sinergi dengan Pemda," *Hallo Jambi News.go.id*, 05 Mei 2023. Di akses pada 27 Mei 2023.